

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu sarana yang digunakan sebagai dasar menilai kegiatan keuangan suatu perusahaan dan untuk mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan. Laporan keuangan juga akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada *stakeholder*, terutama kepada pemilik perusahaan (*principal*). Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan, posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pihak manajemen dan pemilik perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak manajemen yaitu sebagai agen berorientasi dalam meningkatkan keuntungan pribadi, sementara sebagai *principal*, pemilik perusahaan lebih berorientasi dalam memaksimalkan jumlah investasi yang masuk ke perusahaannya. Pemilik perusahaan tentu menginginkan manajemen bekerja dengan baik agar tujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan dapat tercapai. Sebaliknya, pihak manajemen bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, tetapi berkepentingan untuk kemakmuran individu, keselamatan kerja, kesejahteraan pekerja, fasilitas yang seluruhnya dibebankan atas biaya perusahaan. Karena perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak maka timbul konflik keagenan. Hal tersebut menyebabkan pihak *principal* merasa dirugikan karena informasi yang diperoleh

tentang operasional perusahaan menjadi terbatas dan akan menimbulkan keraguan tentang kebenaran laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen, oleh karena itu pihak *principal* akan membutuhkan peran pihak ketiga yaitu auditor independen untuk menilai kewajaran dan kebenaran laporan keuangan tersebut. Peran auditor adalah menengahi keterbatasan informasi yang dimiliki oleh pihak *principal* dengan cara mengaudit laporan keuangan perusahaan dan melaporkannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Sebagai pihak yang independen, auditor diharapkan dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Singgih dan Bawono, 2010). Ada berbagai dampak yang timbul ketika seorang auditor independen terlibat suatu hubungan yang lama dengan suatu klien karena panjangnya masa perikatan. Hal ini menimbulkan dampak positif yaitu auditor dapat mengetahui informasi klien di masa lalu, kemampuan auditor dalam memahami bisnis klien dan keuntungan bagi pihak *principal* yaitu tidak menimbulkan biaya *start-up* kembali, namun dampak negatif dari masa perikatan yang lama akan terjalin hubungan yang dekat antara auditor dengan klien yang dimana puncaknya akan muncul ikatan secara emosional dan mengancam independensi seorang auditor yang akan mengakibatkan timbulnya hubungan yang saling menguntungkan antara auditor independen dengan klien. Kompetensi kerja dan kualitas auditor dalam

mengevaluasi bukti audit dari waktu ke waktu dapat menurun akibat dari hubungan ini.

Untuk mengantisipasi hilangnya independensi dari auditor, pemerintah Indonesia mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini memuat tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian pemerintah telah mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) yang terbaru No. 20 tahun 2015 mengenai praktik akuntan publik (PP 20/2015) yang merupakan peraturan lebih lanjut dari UU No. 5 Tahun 2011 mengenai akuntan publik, dijelaskan bahwa tidak ada pembatasan jangka waktu pemberian jasa audit oleh KAP, pembatasan hanya berlaku untuk Akuntan Publik paling lama 5 tahun buku berturut-turut.

Peraturan yang dibuat oleh pemerintah diatas tentang pembatasan masa perikatan audit merupakan usaha untuk mencegah auditor memiliki hubungan yang terlalu dekat dengan klien yang dapat mengakibatkan independensi auditor terganggu. Dengan adanya peraturan pemerintah ini diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor. Sehingga hasil laporan keuangan yang telah di audit dapat bersifat relevan dan *reliable*, karena dengan adanya masa perikatan audit ini maka independensi auditor tidak terganggu dalam melakukan proses audit (Satriantini 2014).

Fenomena kasus Enron yang terjadi pada tahun 2001 yang pada saat itu diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Arthur Andersen selama 16 tahun sejak 1985. Enron memanipulasi keuntungan sebesar 600 juta dollar AS. KAP Arthur Anderson seharusnya bertugas memberi pendapat yang sesuai bukan membantu Enron melakukan *window dressing* dengan menyembunyikan utang sebesar 1,2 miliar dollar AS. Banyak pihak yang berpendapat bahwa hal tersebut disebabkan akibat adanya hubungan kerjasama yang Panjang antara KAP dan klien yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor.

Pergantian auditor di Indonesia idealnya dilakukan secara *mandatory*, jika hal tersebut terjadi maka tidak akan menimbulkan pertanyaan maupun masalah karena hal itu memang bersifat wajib. Namun yang menjadi masalah adalah ketika perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, ROA, ROE dan sebagainya) dan dari sisi auditor misalnya *fee* audit, opini audit, reputasi auditor dan sebagainya.

Berdasarkan fakta yang telah disebutkan di atas, penelitian tentang faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *auditor switching* masih menarik untuk diteliti. Terdapat berbagai macam indikasi yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching* berdasarkan beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pergantian manajemen dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap *auditor switching*. Peneliti memilih variabel-variabel

tersebut karena menarik untuk diuji kembali mengingat terdapat hasil yang kontradiktif pada penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu mengindikasikan pergantian manajemen sebagai salah satu unsur perusahaan melakukan *auditor switching*. Dengan adanya pergantian manajemen yang baru, biasanya akan menimbulkan kebijakan yang baru dalam perusahaan. Sehingga kesempatan inilah yang digunakan oleh manajemen baru untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas dan dapat diajak bekerjasama dan selaras dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya (Sinarwati, 2010).

Hasil penelitian yang kontradiktif ditemukan pada hubungan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan oleh (Syafri et al, 2018) serta (Ikhsanriansyah dan Diniwahyu, 2016) menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Juli dan Dewi, 2018) serta (Nurmalasari dan Leny, 2016) menemukan hasil bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kesulitan keuangan diindikasikan sebagai salah satu unsur terjadinya *auditor switching*. Kesulitan keuangan merupakan fase awal sebelum terjadinya kebangkrutan (Almilia dan Kristijadi, 2003). Menurut (Hudaib dan Cooke, 2005) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih sering melakukan pergantian auditor dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Variabel kesulitan keuangan juga memiliki hasil penelitian yang kontradiktif terhadap *auditor switching*. (Gustha dan Hadi, 2015) serta (Chatarine dan Eddy , 2015) mendapatkan hasil penelitian bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Juli dan Dewi, 2018) menemukan hasil penelitian bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu diatas yang terlihat tidak konsisten, maka peneliti ingin mengkaji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Pergantian Manajemen Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Auditor switching pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan Pergantian Auditor (*Auditor Switching*) diantaranya adalah Pergantian Manajemen dalam perusahaan dan Kesulitan Keuangan yang dialami oleh perusahaan. Pergantian susunan manajemen dalam perusahaan akan membuat kebijakan dalam perusahaan juga berubah, maka dari itu pihak manajemen yang baru akan mengganti Auditor yang lama apabila dianggap tidak memiliki tujuan yang sama dengan pihak manajemen. Kondisi keuangan suatu perusahaan seringkali mengalami fluktuasi sehingga ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan perusahaan cenderung mengganti auditor yang dapat memberikan saran serta tanggapan yang lebih baik yang dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dibanding auditor yang lama.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap *auditor switching*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Kantor Akuntan Publik  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi Kantor Akuntan Publik terkait praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat menjadi anjuran agar auditor selalu mempertahankan kompetensi dan independensi serta meningkatkan objektivitas.
2. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan agar menerapkan peraturan pemerintah terkait pembatasan masa perikatan audit dengan sebuah KAP.

### 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan bidang audit mengenai pengaruh pergantian manajemen dan kesulitan keuangan terhadap *auditor switching*.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti berikutnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pengauditan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari bab satu sampai dengan bab lima yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pemaparan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, teori-teori tersebut yaitu teori keagenan, *auditing*, *auditor switching*, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, model penelitian, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian serta hasil penelitian berupa analisis data statistik deskriptif, regresi logistik, uji hipotesis dan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini, dan implikasi dari penelitian ini.